



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (tengah) menghancurkan becak motor dengan menggunakan palu dalam Penyerahan Becak Listrik PT KAI dan Penghancuran Becak Motor di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Jogja, Rabu (3/6).

Harian Jogja/Stefani Yulindriani

## 2028, Malioboro Bebas Bentor

JOGJA-Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menargetkan kawasan Malioboro bebas becak motor atau bentor paling lambat dalam dua tahun ke depan. Kebijakan itu menjadi bagian dari upaya mewujudkan kawasan Sumbu Filosofi sebagai kawasan rendah emisi atau low emission zone.

Stefani Yulindriani  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan bentor berbahan bakar fosil akan digantikan secara bertahap dengan becak listrik. Hingga kini, sebanyak 260 unit becak listrik telah beroperasi di Kota Jogja. Pemkot menargetkan jumlahnya meningkat menjadi

▶ Sedikitnya 260 unit becak listrik telah beroperasi di Kota Jogja.

▶ Pengawasan armada dilakukan melalui sistem pendataan berbasis koperasi.

900 unit pada 2028. "Saya berharap target 900 unit itu bisa dipercepat. Paling lambat dua tahun seluruh bentor sudah tergantikan. Kami akan mengusulkan anggaran melalui APBD Perubahan 2026 dan APBD Murni 2027 untuk membeli 500 unit sekaligus. Kalau hanya mengandalkan bantuan pihak ketiga atau CSR, prosesnya akan lambat," kata Hasto dalam acara Penyerahan Becak Listrik PT KAI dan Pemusnahan Becak Motor di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Rabu (3/6).



**HUT PEMKOT JOGJA**  
AMAN-SEHAT-BERKINERJA

## 2028, Malioboro...

Menurut Hasto, percepatan konversi bentor menjadi becak listrik penting untuk menekan emisi kendaraan di kawasan wisata sekaligus memperkuat citra Jogja sebagai kota budaya yang ramah lingkungan.

Untuk mencegah munculnya armada bentor baru, setiap pengemudi penerima bantuan becak listrik diwajibkan menyerahkan bentor lama untuk dimusnahkan.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Chrestina Erni Widyastuti menegaskan pembatasan kendaraan berbahan bakar minyak di kawasan Malioboro akan diperketat mulai akhir November 2026.

"Mulai akhir November, bentor tidak diperkenankan lagi melintas di Malioboro. Kebijakan untuk bajaj juga sama. Kendaraan tersebut tidak boleh melintas dan batas operasionalnya akan kami koordinasikan dengan pemerintah kabupaten dan kota," ujarnya.

Menurut Erni, ke depan kawasan Malioboro hanya akan dilalui kendaraan nonbahan bakar minyak, kendaraan darurat, dan transportasi publik resmi seperti *Trans Jogja* yang secara bertahap akan diperkuat dengan armada bus listrik.

Dishub DIY juga berencana memasang portal di sejumlah jalan sirip Malioboro pada akhir tahun ini setelah berkoordinasi dengan warga setempat. Langkah tersebut dilakukan untuk mendukung pengaturan lalu lintas dan penerapan kawasan rendah emisi secara optimal.

### Pendataan Lewat Koperasi

Di sisi lain, Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho menjelaskan pengawasan armada dilakukan melalui sistem pendataan berbasis koperasi. Bantuan becak listrik hanya diberikan kepada

pengemudi yang terdaftar agar jumlah armada dapat dikendalikan.

"Dari sekitar 780 armada yang beroperasi dari kawasan Tete hingga Titik Nol Kilometer, sekitar 60 persen pengemudinya ber-KTP Kota Jogja, sedangkan sisanya berasal dari Bantul, Sleman, Kulonprogo, dan Gunungkidul," katanya.

Transformasi transportasi ramah lingkungan tersebut juga mendapat dukungan dari PT KAI Daop 6 Jogja. Melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), PT KAI menyerahkan bantuan 50 unit becak listrik senilai hampir Rp1 miliar.

Kepala PT KAI Daop 6 Jogja Bambang Respationo mengatakan bantuan tersebut merupakan bagian dari komitmen perusahaan mendukung program pengurangan emisi yang dijalankan Pemda DIY dan Pemkot Jogja. "Kami mengalokasikan dana ini agar program PT KAI selaras dengan Pemda DIY dan Pemkot Jogja dalam mendukung ekosistem ramah lingkungan. Tidak hanya becak listrik, di internal stasiun kami juga mulai beralih menggunakan solar cell," ujarnya.

Salah seorang pengemudi becak di kawasan Malioboro, Jakio, 60, mengaku siap beralih ke becak listrik karena dinilai lebih ringan digunakan dibanding bentor maupun becak kayuh. "Kalau ditukar tanpa bayar saya mau sekali. Sudah dicoba dan rasanya enak, tidak capek karena ada bantuan listriknya. Di usia tua seperti ini sangat menghemat tenaga," katanya.

Ia berharap seluruh pengemudi becak dapat merasakan manfaat serupa sehingga tetap bisa mencari nafkah sekaligus mendukung lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi wisatawan di kawasan Malioboro.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005